

ANALISIS NILAI KARAKTER SIKAP KOMUNIKATIF PADA TEMA 7 SUBTEMA 2 UNTUK SISWA KELAS II SDN I MULYOSARI

Analysis Of Communicative Attitude Character Value In Theme 7, Subtheme 2 For Class II Students Of SDN I MULYOSARI

Bekti Abi Laksono^{1*}

Nourma Oktaviarini²

*^{1,2} Universitas Bhinneka PGRI,
Pendidikan Guru Sekolah
Dasar, Kabupaten Tulungagung

*email:
Bektiabi135@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter yang baik adalah salah satu tujuan pendidikan nasional yang harus dilaksanakan di semua jenjang pendidikan yang ada di Indonesia. Sikap komunikatif berhubungan dengan orang lain yang di dalamnya terdapat komunikasi yang mudah dimengerti sehingga terwujud suasana yang menyenangkan dalam bekerjasama. Komunikatif merupakan sikap atau tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis dan mendeskripsikan nilai karakter sikap komunikatif pada tema 7 subtema 2 siswa kelas II SDN I Mulyosari. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pada penelitian ini, peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil rekapitulasi data sikap komunikatif siswa kelas 2 dapat di deskripsikan bahwa aspek 1 presentase skor tertinggi yang diperoleh adalah 86,6% dan yang terendah adalah 48,8% dengan skor 1465% rata-rata 63,6%. Pada aspek 2 presentase skor tertinggi yang diperoleh adalah 73,3% dan yang terendah 53,3% dengan skor 1426% rata-rata 62%. Pada aspek 3 presentase skor tertinggi yang diperoleh adalah 86,6% dan yang terendah adalah 53,3% dengan skor 1625,8% rata-rata 70,6%. Pada aspek 4 presentase tertinggi yang diperoleh adalah 93,3% dan yang terendah adalah 70% dengan skor 1876% rata-rata 81,5%. Pada aspek 5 presentase skor tertinggi yang diperoleh adalah 93,3% dan yang terendah adalah 76,6% dengan skor 1929,1% rata-rata 83,8%. Dan pada aspek terakhir yaitu aspek 6 presentase skor tertinggi yang diperoleh adalah 90% dan yang terendah adalah 73,3% dengan skor 1879,2% rata-rata 81,7%. Jadi dapat disimpulkan hubungan yang signifikan antara sikap komunikatif sebagai bagian dari pengembangan karakter dengan kompetensi inti siswa memiliki korelasi dengan arah positif pada kategori baik.

Kata Kunci:

Nilai Karakter
Pendidikan Karakter
Sikap Komunikatif.

Keywords:

Character Values
Character Education
Communicative Attitude.

Abstract

Good character education is one of the goals of national education that must be implemented at all levels of education in Indonesia, communicative attitude relates to others in which there is communication that is easy to understand so that a pleasant atmosphere is created in cooperation. Communicative is an attitude or action that pays attention to the pleasure of talking, associating and cooperating with others. The purpose of this study is to analyze and describe the character value of communicative attitude in theme 7 subtheme 2 grade II students of SDN I Mulyosari. The type of research used is qualitative with a case study approach. In this study, researchers obtained data through observation, interviews and documentation. The results of the recapitulation of communicative attitude data of grade 2 students can be described that aspect 1 of the highest percentage score obtained is 86.6% and the lowest is 48.8% with an average score of 1465% 63.6%. In aspect 2, the highest percentage score obtained was 73.3% and the lowest was 53.3% with an average score of 1426% of 62%. In aspect 3, the highest percentage score obtained was 86.6% and the lowest was 53.3% with an average score of 1625.8% of 70.6%. In aspect 4, the highest percentage obtained was 93.3% and the lowest was 70% with an average score of 81.5% 1876%. In aspect 5, the percentage of the highest score obtained was 93.3% and the lowest was 76.6% with an average score of 1929.1% of 83.8%. And in the last aspect, namely aspect 6, the highest percentage score obtained was 90% and the lowest was 73.3% with an average score of 1879.2%, an average of 81.7%. So it can be concluded that a significant relationship between communicative attitudes as part of character development with students' core competencies has a correlation with positive directions in the good category.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk karakter pada diri seseorang. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan karakter dapat mengoptimalkan perkembangan dimensi anak secara kognitif, fisik, sosial-emosional, kreativitas, dan spiritual (Safitri, 2020, hal. 268). Oleh karena itu dapat kita ketahui bahwa pendidikan di Indonesia tidak hanya bertujuan membentuk bangsa yang cerdas tetapi juga membentuk bangsa yang mempunyai kepribadian yang baik.

Pendidikan karakter diperlukan sebagai alat untuk memperbaiki moral dan akhlak siswa. Pendidikan karakter merupakan upaya terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu untuk mengembangkan karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai inti yang baik untuk individu dan juga untuk masyarakat. Sulistyowati (2012) menyimpulkan bahwa nilai-nilai yang dikembangkan pada pendidikan karakter diidentifikasi dari empat sumber, yakni agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan keempat sumber nilai itu, teridentifikasi 18 nilai yang dapat dikembangkan melalui pendidikan budaya dan karakter bangsa, salah satunya adalah sikap komunikatif. (Nik Lisa dkk., 2018, hal. 159).

Sikap komunikatif berhubungan dengan orang lain yang di dalamnya terdapat komunikasi yang mudah dimengerti sehingga terwujud suasana yang menyenangkan dalam bekerjasama. Narwanti (2011) menyimpulkan bahwa komunikatif merupakan sikap atau tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain (Nik Lisa et al., 2018, hal. 159). Sementara menurut

(Kebudayaan, 2016, hal. 2) sikap yang akrab, menyenangkan, dan santun dalam berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain. Dalam pembelajaran di sekolah, sikap komunikatif ini dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam berdiskusi kelompok yang menuntut siswa harus mampu berkomunikasi yang baik dengan siswa lainnya sehingga dalam diskusi tersebut akan tercipta suasana yang aktif. Indikator karakter bersahabat/komunikatif ada 5 yaitu (1) Suasana Sekolah; (2) Komunikasi dengan Bahasa Santun; (3) Saling Menghargai; (4) Pergaulan yang baik; dan (5) Tidak Menjaga Jarak. (Harahap det al., 2020, hal. 180) Kegiatan pembelajaran dapat memunculkan sikap komunikatif sebagai sarana meningkatkan prestasi peserta didik. Karena dengan adanya interaksi antara peserta didik dengan guru, peseta didik dengan peserta didik lainnya akan terjalin komunikasi yang baik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan prestasi belajar meningkat. Prestasi belajar adalah upaya untuk meningkatkan aspek pengetahuan yang dicapai dalam bentuk nilai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru dan pengamatan yang telah dilakukan pada hari Sabtu tanggal 3 Juni 2023 di kelas II SD Negeri I Mulyosari menemukan bahwa kondisi kelas yang tidak kondusif terlihat dari siswa yang masih ramai saat pembelajaran berlangsung. Masalah lain juga terjadi pada saat kesantunan komunikasi antara siswa dengan guru masih rendah terlihat dari siswa yang masih berbicara dengan nada tinggi bahasa yang kurang sopan. Keberanian siswa untuk berbicara didepan kelas juga tergolong masih rendah di buktikan pada saat guru memberikan pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya siswa cenderung diam. Ketika diadakan diskusi kelompok, hanya ada beberapa siswa yang aktif dan didominasi siswa yang pintar terlihat sebagian besar siswa kurang memberikan kontribusinya kepada kelompok. Melihat permasalahan yang kurang sikap komunikatif yang dimiliki oleh siswa menyebabkan kelas tidak kondusif. Seperti kurangnya

interaksi antara siswa dengan siswa yang lain, siswa dengan guru maka akan menyebabkan ketidaknyamanan siswa untuk belajar. Ketika dalam diskusi kelompok siswa kurang aktif juga berpengaruh sehingga dapat mempengaruhi temanya.

METODOLOGI

Judul dalam penelitian ini yaitu Analisis Nilai Karakter Sikap Komunikatif Pada Tema 7 Subtema 2 Untuk Siswa Kelas II SDN I Mulyosari. Jenis dan penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan sikap komunikatif pada siswa kelas II SD Negeri I Mulyosari. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran dengan menggunakan kata-kata yang mendeskripsikan suatu penelitian. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang dirinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. (Moleong, 2021, hal. 6).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan sikap komunikatif pada siswa kelas II SD Negeri I Mulyosari. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan menurut Yani Kusmarni, (1989, hal. 2) studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari “suatu sistem yang terikat” atau “suatu kasus/beragam kasus” yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks. Studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di kelas II SDN I Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung ini memperoleh data kualitatif. Data kualitatif tersebut diperoleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi. Wawancara yang dilakukan dengan memberikan 6 item soal. Diberikan kepada guru dan seluruh siswa kelas 2 yang berjumlah 23 siswa. Observasi dilakukan ketika proses belajar mengajardengan mengamati perilaku siswa. Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi didukung dengan dokumentasi kegiatan penelitian. Peneliti akan memaparkan deskripsi data penelitian pada bagian ini. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dideskripsikan baik secara umum maupun secara khusus pada tiap-tiap aspek.

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui wawancara yang dilakukan pada siswa kelas 2 SDN I Mulyosari dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang. Pembahasan akan disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian yang telah dideskripsikan sebelumnya sehingga diperoleh data mengenai bentuk nilai karakter sikap komunikatif siswa kelas 2 SDN I Mulyosari, Pagerwojo, Tulungagung.

Ketika dilakukan penelitian mengenai sikap komunikatif pada siswa kelas 2 dengan indikator pendengar yang baik, dapat bekerja sama, perhatian terhadap orang lain, berkomunikasi dengan baik dan santun, menghormati orang lain, bergaul dengan semua teman. Berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran angket dan wawancara terhadap siswa kelas 2 dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang. Siswa yang memiliki karakter komunikatif cenderung lebih banyak disukai oleh temannya atau siswa lainnya. Menurut (Ramadhanti, hal. 17), karakter bersahabat/komunikatif dapat terlihat dari interaksi dan keramahan anak pada orang-orang disekitarnya. Karakter komunikatif termasuk salah satu dari karakter yang harus ditanamkan kepada siswa dan termasuk dalam 18 karakter utama yang dikembangkan

dalam Kurikulum 2013. Menurut (Kebudayaan, 2016, hal. 2) karakter bersahabat/komunikatif adalah sikap yang akrab, menyenangkan, dan santun dalam berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain. Beberapa bentuk lain dari karakter bersahabat/komunitatif yaitu dapat bekerja sama dan bergaul tanpa adanya batasan baik itu dalam hal pendidikan maupun usia, serta dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dilihat dari hasil rekapitulasi data sikap komunikatif siswa kelas 2 dapat di deskripsikan bahwa aspek 1 presentase skor tertinggi yang diperoleh adalah 86,6% dan yang terendah adalah 48,8% dengan skor 1465% rata-rata 63,6%. Pada aspek 2 presentase skor tertinggi yang diperoleh adalah 73,3% dan yang terendah 53,3% dengan skor 1426% rata-rata 62%. Pada aspek 3 presentase skor tertinggi yang diperoleh adalah 86,6% dan yang terendah adalah 53,3% dengan skor 1625,8% rata-rata 70,6%. Pada aspek 4 presentase tertinggi yang diperoleh adalah 93,3% dan yang terendah adalah 70% dengan skor 1876% rata-rata 81,5%. Pada aspek 5 presentase skor tertinggi yang diperoleh adalah 93,3% dan yang terendah adalah 76,6% dengan skor 1929,1% rata-rata 83,8%. Dan pada aspek terakhir yaitu aspek 6 presentase skor tertinggi yang diperoleh adalah 90% dan yang terendah adalah 73,3% dengan skor 1879,2% rata-rata 81,7%

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa sikap komunikatif memiliki arti sebagai sebuah tindakan seseorang yang mudah akrab dan menyenangkan terhadap orang lainnya. Selain karakter komunikatif, hal lain yang perlu diperhatikan tentang interaksi seseorang terhadap suatu hal adalah tentang sikap. Pengertian tersebut dapat diartikan, semakin tinggi sikap komunikatif siswa, maka semakin tinggi pula nilai kompetensi inti siswa. Jadi dapat disimpulkan hubungan yang signifikan antara sikap komunikatif sebagai bagian dari pengembangan karakter dengan

kompetensi inti siswa memiliki korelasi dengan arah positif pada kategori baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemeparan data hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa nilai karakter sikap komunikatif siswa kelas 2 SDN 1 Mulyosari dilihat dari presentase rata-rata pada setiap aspek, aspek yang memiliki persentase rata-rata skor terendah adalah aspek 2 yaitu dapat bekerja sama dengan persentase rata-rata skor 62%. Kemudian aspek terendah kedua adalah aspek 1 yaitu aspek pendengar yang baik dengan persentase rata-rata skor 63,6%. Aspek terendah ketiga adalah adalah aspek 3 yaitu aspek perhatian terhadap orang lain dengan persentase rata-rata skor 70,6%. Aspek terendah keempat adalah aspek 4 yaitu aspek berkomunikasi dengan baik dan santun dengan persentase rata-rata skor 81,5%. Aspek terendah kelima adalah aspek 6 yaitu aspek bergaul dengan semua teman dengan persentase rata-rata skor 81,7%. Urutan terakhir adalah aspek 5 yaitu aspek menghormati orang lain dengan persentase rata-rata skor 83,8%.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan maka dapat disimpulkan saran yang perlu dipertimbangkan untuk kemajuan penelitian ini kedepanya sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru hendaknya mampu memberikan perhatian dan teladan sikap yang baik yang dicontohkan dan ditanamkan pada seluruh siswanya.

2. Bagi Sekolah

Sekolah sebaiknya meningkatkan kualitas guru dalam hal kebaikan kepada siswanya. Selain itu kedepannya diharapkan sekolah mampu memberikan program kegiatan untuk membentuk karakter siswa di sekolah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya penelitian ini digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya dan diharapkan penelitian selanjutnya mampu membahas secara lebih mendalam dan luas.

REFERENSI

- Agung Nugroho, A. N. P. (2017). ELSE (Elementary School Education Journal): *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. 1, 2–6.
- Aziizu, B. Y. A. (2015). *Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan. Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 295–300.
<https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13540>
- Latifah, N., & Permatasari, R. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Tematik Siswa Sd Kelas Iv Kurikulum 2013. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 1(1), 23–31.
<https://doi.org/10.31000/ijoe.v1i1.2565>
- Nik Lisa, N. W., Sujana, I. W., & Suadnyana, I. N. (2018). Hubungan Antara Sikap Komunikatif Sebagai Bagian Dari Pengembangan Karakter Dengan Kompetensi Inti Pengetahuan Ips Siswa. *Mimbar Ilmu*, 23(2), 158–166.
<https://doi.org/10.23887/mi.v23i2.16422>